

**ANALISIS PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,
KUALITAS AUDITOR, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-
2014)



NASKAH PUBLIKASI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

AGUS HERYANTO

B200120186

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, KUALITAS
AUDITOR, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AGUS HERYANTO

B 200 120 186

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized loop on the right side and a smaller, more intricate mark on the left.

(Drs. Atwal Arifin, M.Si., Akt.,C.A)

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, KUALITAS
AUDITOR, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)

OLEH

AGUS HERYANTO

B 200 120 186

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Drs. Atwal Arifin, M.Si., Akt., C.A
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2016

Yang Menyatakan



AGUS HERYANTO

B 200 120 186

ANALISIS PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDITOR, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kondisi keuangan perusahaan, kualitas auditor, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sample sebanyak 90 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Metode analisis data menggunakan *regresi logistik*. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Going Concern, Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Auditor, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This research is a study that tested the effect of Company Financial Condition, Auditor Quality, Audit Opinions Of Prior Year, the Company's Growth of the acceptance of Going Concern in the manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange. In the study, researchers used purposive sampling and sample size to obtain a sample of 90 manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the year 2012-2014. The method on analysis used was logistic regression. The results of this study indicate Company Auditor Quality affect on the acceptance of going concern opinion while Company Financial Condition, Audit Opinions Of Prior Year, and Company's Growth do not affect the going concern opinion.

Keywords: *Going Concern, Company Financial Condition, Auditor Quality, Audit Opinions Of Prior Year, Company Growth*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu unit usaha yang menggunakan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, dan kewirausahaan (skill) untuk mencari laba dengan cara menghasilkan barang atau jasa. Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan, menunjukkan bahwa pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Tujuan didirikannya perusahaan tidak hanya untuk mencari keuntungan tetapi juga mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). *Going concern* adalah kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* menunjukkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dalam kurun waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341,2001).

Dalam memberikan opini audit *going concern* suatu perusahaan, auditor harus mempertimbangkan kondisi dan peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas. Kondisi dan peristiwa yang menjadi pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya antara lain: trend negatif, petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, masalah intern, dan masalah luar yang terjadi SPAP (2011: Seksi 341.3 paragraf 6).

Pertimbangan opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan, kualitas auditor, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan cermin dari perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan membuat para investor tertarik untuk menanam modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki Kondisi keuangan baik memperkecil kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor, sebaliknya apabila perusahaan memiliki kondisi keuangan kurang baik maka kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* semakin besar.

Kualitas auditor merupakan hal penting bagi pengguna laporan keuangan seperti investor dan debitur. Seorang auditor yang berkualitas akan memberikan informasi yang akurat mengenai nilai perusahaan. Auditor akan melaporkan adanya kekeliruan dalam laporan keuangan auditee yang tidak sesuai dengan sistem akuntansi berterima umum di Indonesia. Auditee beranggapan bahwa auditor yang berasal dari kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik internasional, memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan dan pengakuan internasional.

Opini audit tahun sebelumnya merupakan faktor yang menjadi pertimbangan auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit pada tahun berikutnya. Apabila auditee menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan apabila auditor tidak menemukan perubahan yang dilakukan manajemen untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran dapat dinilai dengan melihat kondisi keuangan perusahaan, salah satunya dengan melihat total aset perusahaan. Total aset dijadikan ukuran perusahaan karena dari total aset yang dimiliki perusahaan dapat dilihat bagaimana kelangsungan perusahaan kedepannya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Pengambilan sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* artinya pengambilan sampel di penelitian ini menyesuaikan dengan kriteria pemilihan sampel. Kriteria dalam pemilihan sampel antara lain:

2.1 Variabel Independen

2.1.1 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan diukur *Z-score* yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman (1986) dalam Praptitorini dan Januarti (2011). *Z-score* digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan .

2.1.2 Kualitas Auditor

Kualitas auditor diukur dengan variable dummy. Dimana nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dalam *the big four*, dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dalam *the big four*.

2.1.3 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Variable ini diukur dengan menggunakan variable dummy. Nilai 1 akan diberikan kepada auditee apabila pada hasil audit tahun sebelumnya menerima pendapat

wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Sedangkan nilai 0 akan diberikan kepada auditee apa bila pada hasil audit tahun sebelumnya menerima pendapat wajar tanpa pengecualian.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecilnya perusahaan sample. Pengukuran variable diukur melalui natural logaritma dari total asset.

2.2 Variabel Dependen

2.2.1 Opini Audit *Going Concern*

Opini *audit going concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy. Opini audit *going concern* diberi nilai 1, apabila auditor menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sedangkan, opini audit non *going concern* akan diberi nilai 0, apabila auditor tidak menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat *dummy* yaitu pilihan *going concern* dan non *going concern*. Adapun model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{OGC}{1 - OGC} = \alpha + \beta_1 Zscore + \beta_2 QUAL + \beta_3 OATS + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan :

OGC : Opini Audit Going Concern (variabel dummy, 1 jika jika opini audit going concern, dan 0 untuk non going concern)

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien Regresi

Zscore : Kondisi Keuangan menggunakan persamaan *revised* Altman

- QUAL : Kualitas Auditor diproksikan dengan ukuran KAP (variabel dummy, 1 jika KAP *big-four*, dan 0 jika KAP *non big four*)
- OATS : Opini Audit tahun sebelumnya (variable dummy, 1 jika opini audit *going concern*, dan 0 jika opini *non going concern*)
- SIZE : Ukuran Perusahaan yang diukur dengan natural log aset total
- e* : Residual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati pengaruh kondisi keuangan diproksikan dengan *Zscore*, kualitas auditor, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* dalam laporan tahunan perusahaan pada tahun 2011-2014 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, data yang diperoleh sebanyak 174 perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) secara terus menerus di BEI. Perusahaan yang berturut-turut tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 43 perusahaan, kemudian perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sebanyak 39 perusahaan dan tidak lengkap menyajikan informasi tanggal penyampaian opini audit dan batas akuntansi, total aktiva, *total liability*, *total equity*, penjualan, laba ditahan, pendapatan sebelum pajak, serta nilai pasar ekuitas sebanyak 62 perusahaan. Sehingga diperoleh sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian selama kurun waktu pada tahun 2012-2014. Jadi sampel diperoleh 30 x 3 tahun atau sebanyak 90 sampel.

3.1 Analisis Model Regresi Logistik

Tabel IV.10
Uji Signifikan Data

Variabel	B	Sig.
<i>Zscore</i>	0,111	0,962
<i>QUALITY</i>	0,931	0,085
OATS	0,601	0,202
<i>SIZE</i>	0,019	0,893
<i>Constant</i>	-2,163	0,795

Uji Wald menguji masing-masing koefisien regresi logistik, persamaan regresi yang dibentuk dari uji signifikansi data tersebut adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{OGC}{1-OGC} = -2,163 + 0,111Zscore + 0,931QUAL + 0,601OATS + 0,019SIZE + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi sebagai berikut:

Nilai konstanta untuk persamaan regresi adalah -2,163. Hal ini menunjukkan bahwa jika kondisi keuangan yang diproksikan dengan *Zscore*, kualitas auditor, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan dianggap konstan maka besarnya opini audit *going concern* akan berkurang.

Koefisien regresi variabel kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Zscore* sebesar 0,111 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap kondisi keuangan yang diproksikan dengan *Zscore*, maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern*.

Koefisien regresi variabel kualitas auditor (*QUAL*) sebesar 0,931 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap kualitas auditor (*QUAL*), maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern*.

Koefisien regresi variabel opini audit tahun sebelumnya (*OATS*) sebesar 0,601 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap opini audit tahun sebelumnya (*OATS*), maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern*.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan klien (*SIZE*) sebesar 0,019 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap ukuran perusahaan klien (*SIZE*), maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern*.

3.2 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Zscore* memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar $0,962 > \alpha = 0,1$ (10%), maka variabel kondisi keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari penelitian ini, auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan saja. tetapi

auditor juga mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi perekonomian pada saat itu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Kartika (2012) yang menyimpulkan hasil bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3.3 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor memiliki tingkat signifikansi $0,085 < \alpha = 0,1$ (10%), maka variabel kualitas auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah bahwa auditor yang berasal dari KAP skala besar memiliki dorongan yang lebih untuk melaporkan masalah *going concern* kliennya apabila terbukti klien memiliki masalah untuk melangsungkan usahanya guna menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Linda (2014), Justita dan Nuryanto (2015), serta Monica dan Rasmini (2016) yang menyimpulkan hasil bahwa kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3.4 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki tingkat signifikansi $0,202 > \alpha = 0,1$ (10%), maka variabel opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah bahwa opini audit tahun sebelumnya belum tentu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan kembali opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Monica dan Rasmini (2016) yang menyimpulkan hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi $0,893 > \alpha = 0,1$ (1%), maka variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going*

concern. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Soliyah (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati pengaruh kondisi keuangan diprosikan dengan *Zscore*, kualitas auditor, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* dalam laporan tahunan perusahaan pada tahun 2011-2014 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 4.1 Kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan tingkat signifikansi $0,962 > 0,1$. Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak.
- 4.2 Kualitas auditor berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi $0,085 < 0,1$. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima.
- 4.3 Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi $0,202 > 0,1$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak.
- 4.4 Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan tingkat signifikansi $0,893 > 0,1$. Oleh karena itu, hipotesis keempat ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba empat.
- Januarti, Indra. 2009. “Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)” SNA XII 2009. Palembang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba empat.
- Kartika, Andi (2012). “Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.